

ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA Ny. W DENGAN MASALAH UTAMA GANGGUAN KONSEP DIRI: HARGA DIRI RENDAH AKIBAT SKIZOFRENIA TAK TERINCI DI RUANG DEWARUCI RSJD Dr. AMINO GONDOHUTOMO PROVINSI JAWA TENGAH

Lutfi Aulia¹, Titi Sri Suyanti²

¹Mahasiswa Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes

²Dosen Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes

Korespondensi penulis: ltfaulia99@gmail.com

Abstract

Background: Schizophrenia is a type of mental disorder that affects how sufferers behave, think, and feel. This condition can trigger nursing problems such as low self-esteem (harga diri rendah). In 2023, approximately 970 million people worldwide experience mental disorders, with schizophrenia prevalence in Indonesia reaching 3 per 1,000 households and in Central Java approximately 5.1% of households. Methods: This study used a descriptive approach in the form of a case study through the nursing process, including observation, interview, documentation study, and literature review. The general objective of this writing was to implement psychiatric nursing care for Ny. W with the main problem of Self-Concept Disorder: Low Self-Esteem Due to Undifferentiated Schizophrenia. Results: Nursing diagnoses that emerged were low self-esteem, social isolation, and self-care deficit. Interventions carried out included SP 1 and SP 2 for low self-esteem (HDR) and SP 2 for self-care deficit (DPD). Conclusion: After 4 days of nursing care on Ny. W according to the nursing action plan, the patient was able to establish a trusting relationship, identify positive abilities she possessed, perform chosen activities, and interact with her environment.

Keywords: *Psychiatric Nursing Care, Schizophrenia, Low Self-Esteem*

Abstrak

Pendahuluan: Skizofrenia adalah jenis gangguan jiwa yang mempengaruhi cara penderitanya berperilaku, berpikir dan merasakan. Kondisi tersebut dapat memicu munculnya masalah keperawatan seperti harga diri rendah. Harga diri rendah adalah keadaan dimana seseorang melakukan penilaian diri yang negatif secara terus menerus terhadap kemampuan dirinya. Prevalensi pada tahun 2023, sekitar 970 juta orang di seluruh dunia, skizofrenia di Indonesia sebanyak 3 per 1.000 rumah tangga dan Jawa Tengah sekitar 5,1% rumah tangga. Metode: Metode penulisan dalam Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam bentuk studi kasus melalui proses keperawatan yaitu dengan observasi (pengamatan), wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Tujuan umum penulisan ini adalah penulis diharapkan mampu melaksanakan asuhan keperawatan jiwa pada Ny. W dengan masalah utama gangguan konsep diri: harga diri rendah akibat skizofrenia tak terinci. Hasil: Diagnosis keperawatan yang muncul yaitu harga diri rendah, isolasi sosial dan defisit perawatan diri. Intervensi yang dilakukan yaitu SP 1, 2 HDR dan SP 2 DPD. Kesimpulan: Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 4 hari pada Ny. W sesuai rencana tindakan keperawatan, didapatkan pasien dapat membina hubungan saling percaya, mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien, dapat melakukan kegiatan yang dipilih serta mampu berinteraksi dengan lingkungan.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan Jiwa, Skizofrenia, Harga Diri Rendah

Received: Mei 16, 2026; Revised: Mei 26, 2026; Accepted: Juni 17, 2026; Online Available: Juni 17, 2026; Published: Juni 17, 2026;

* Lutfi Aulia, ltfaulia99@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2022), sehat merupakan suatu keadaan utuh yang mencakup fisik, mental dan sosial, bukan hanya sekedar kondisi yang bebas dari penyakit, cacat atau kelemahan. Kesehatan jiwa merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang didalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta berperan serta di komunitasnya (Rahmah et al., 2025).

Gangguan jiwa merupakan perubahan kondisi dalam jiwa yang mengakibatkan kelainan pada fungsi kejiwaan seseorang menyebabkan penderitaan dan gangguan dalam pemenuhan peran sosial. Skizofrenia adalah jenis gangguan jiwa yang mempengaruhi cara penderitanya berperilaku, berpikir dan merasakan (Siallagan et al., 2025). Gejala negatif skizofrenia berupa perasaan tidak mampu, rendah diri, putus asa dan pandangan negatif terhadap diri sendiri dapat memicu munculnya masalah keperawatan seperti harga diri rendah (Rumah et al., 2026).

Harga diri rendah adalah keadaan dimana seseorang melakukan penilaian diri yang negatif secara terus menerus terhadap kemampuan dirinya. Klien dengan masalah ini sering merasa tidak berharga yang dipengaruhi oleh pengalaman penolakan atau ketidakmampuan memenuhi standar diri yang tidak realistis. Gejala yang biasanya terlihat antara lain sikap pesimis, penurunan produktivitas karena merasa tidak mampu hingga meremehkan potensi yang dimiliki (Sanjaya et al., 2020).

Data dari WHO (2018) mencatat secara global terdapat 20 juta kasus skizofrenia. Pada tahun 2023, jumlah kasus gangguan jiwa meningkat menjadi sekitar 970 juta orang di seluruh dunia, setara dengan 13% populasi global (WHO, 2023). Di Indonesia, prevalensi skizofrenia mencapai 6,7 per 1.000 rumah tangga (Risikedas, 2018), dan Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan prevalensi rumah tangga dengan anggota psikosis/skizofrenia sebanyak 3 per 1.000 rumah tangga (Kemenkes, 2023). Di Jawa Tengah, angka ini naik dari 2,3% pada tahun 2018 menjadi 5,1% pada tahun 2023 (Dinkes Jateng, 2023).

Berdasarkan data rekam medis RSJD dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah Periode Januari-Desember 2025, kasus undifferentiated schizophrenia menduduki peringkat tertinggi dengan 431 kasus, diikuti paranoid schizophrenia sebanyak 282 kasus dan residual schizophrenia sebanyak 248 kasus.

Distribusi diagnosis keperawatan di Ruang Dewaruci RSJD dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah periode Agustus sampai dengan Oktober 2025 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Diagnosis Keperawatan Ruang Dewaruci RSJD dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah Periode Agustus s/d Oktober 2025

No	Diagnosa	Agt Jml	Agt %	Sep Jml	Sep %	Okt Jml	Okt %
1.	Risiko Perilaku Kekerasan	28	38,3%	30	37,97%	32	43,8%
2.	Gangguan Sensori Persepsi Halusinasi	42	57,5%	41	51,8%	35	47,9%
3.	Isolasi Sosial: Menarik Diri	2	2,7%	6	7,5%	3	4,1%
4.	Harga Diri Rendah	0	0%	0	0%	0	0%
5.	Defisit Perawatan Diri	1	1,3%	0	0%	0	0%
6.	Waham	0	0%	1	1,2%	1	0%
7.	Risiko Bunuh Diri	0	0%	1	0%	2	2,7%
	Total	34	100%	31	100%	42	100%

Sumber: Data Rekam Medis Ruang Dewaruci RSJD dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penulisan ini adalah untuk melaksanakan asuhan keperawatan jiwa pada Ny. W dengan masalah utama gangguan konsep diri: harga diri rendah akibat skizofrenia tak terinci di Ruang Dewaruci RSJD dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui proses keperawatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka (Polopadang & Hidayah, 2019; Devi et al., 2024; Rahmayati et al., 2024). Studi kasus dilaksanakan di Ruang Dewaruci RSJD dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 17–20 November 2025 dengan subjek Ny. W, perempuan usia 23 tahun dengan diagnosis medis skizofrenia tak terinci dan masalah keperawatan utama gangguan konsep diri: harga diri rendah. Proses asuhan keperawatan meliputi pengkajian, penetapan diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada 17 November 2025 di Ruang Dewaruci RSJD dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah pada Ny. W (23 tahun). Klien masuk rumah sakit pada 7 November 2025 dengan keluhan lebih banyak diam, menarik diri, jarang bergaul, serta merasa malu dan tidak berguna sejak dua bulan terakhir. Faktor predisposisi meliputi riwayat gangguan jiwa sejak 2024, pengalaman aniaya fisik dan penolakan sosial pada masa anak-anak, serta riwayat gangguan jiwa pada ibu dan kakak. Faktor presipitasi berupa perasaan minder karena belum bekerja. Pemeriksaan fisik dalam batas normal, sedangkan status mental menunjukkan kontak mata kurang, bicara lambat, afek tumpul, serta mekanisme koping maladaptif. Klien memiliki harga diri rendah yang ditandai perasaan malu, tidak berguna, dan minder, serta hubungan sosial yang terbatas. Terapi medis yang diberikan adalah risperidone 2×1 mg dan trihexyphenidyl 1×1 mg per oral. Pengkajian sesuai dengan teori keperawatan jiwa yang mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Kendala yang ditemukan adalah sulitnya membangun hubungan saling percaya dan keterbatasan informasi dari keluarga, yang diatasi melalui interaksi rutin dengan klien serta kolaborasi dengan perawat ruangan untuk validasi data.

B. Analisa Data

Tabel 2. Analisa Data

No	Tgl/Jam	Data	Masalah Keperawatan
1.	17/11/2025 10.00 WIB	DS: - "Saya ngga bisa apa-apa" - "Saya merasa malu" - "Saya ngga berguna" - "Saya merasa minder" DO: - Klien nampak tidak bergairah - Kontak mata kurang - Berbicara pelan dan lirih - Bingung	Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah (D.0087)
2.	17/11/2025 11.00 WIB	DS: - "Saya lebih suka sendiri di rumah" - "Saya ga punya teman"	Isolasi Sosial (D.0121)

		- "Saya malu ngga berguna makanya di rumah aja" DO: - Klien nampak sedih - Klien nampak tidak bergairah - Kontak mata klien kurang - Afek tumpul - Menarik diri	
3.	18/11/2025 10.00 WIB	DS: - "Saya pengen dandan tapi gatau caranya terus ga punya alatnya" - "Saya ga bisa dandan" DO: - Wajah tampak kusam - Bibir terlihat pucat - Kantung mata tampak hitam	Defisit Perawatan Diri (D.0109)

Sumber: Pengkajian langsung pada Ny. W, November 2025.

C. Masalah Keperawatan

Pohon masalah (Problem Tree) berdasarkan hasil analisa data:

Effect : Isolasi Sosial

Core Problem : Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah

Causa : Koping Individu Tidak Efektif

Penyerta : Defisit Perawatan Diri / Penurunan Motivasi Perawatan Diri

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan:

1. Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah (masalah utama/core problem)
2. Isolasi Sosial (masalah akibat/effect)
3. Defisit Perawatan Diri (masalah penyerta)

D. Intervensi Keperawatan

Tabel 3. Intervensi Keperawatan

No	Diagnosa	Tujuan	Kriteria Hasil	Intervensi
1.	Harga Diri Rendah	TUM: Klien dapat memiliki konsep diri yang positif. TUK: - Klien dapat membina hubungan saling percaya - Klien dapat mengidentifikasi	Setelah tindakan keperawatan 4x24 jam, klien mampu: - Ekspresi wajah bersahabat, ada kontak mata, mau berjabat tangan, menyebutkan nama, menjawab salam	SP 1: - Identifikasi kemampuan dan aspek positif klien - Bantu

		<p>kemampuan dan aspek positif yang dimiliki</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien dapat menilai kemampuan yang digunakan - Klien dapat merencanakan kegiatan sesuai kemampuan - Klien dapat melakukan kegiatan sesuai kondisi dan kemampuannya 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki - Menilai kemampuan yang masih dapat digunakan - Membuat rencana kegiatan harian - Melakukan kegiatan sesuai kondisi dan kemampuannya - Memanfaatkan sistem pendukung keluarga 	<p>klien memilih kegiatan yang akan dilatih</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan cara kegiatan yang dipilih - Latih kegiatan pertama - Masukan ke jadwal kegiatan SP 2: - Validasi latihan sebelumnya - Latih kemampuan kedua atau selanjutnya - Masukan ke jadwal kegiatan
2.	Isolasi Sosial	<p>TUM: Klien dapat berinteraksi dengan orang lain.</p> <p>TUK:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien dapat membina hubungan saling percaya - Klien dapat menyebutkan penyebab menarik diri - Klien dapat menyebutkan keuntungan dan kerugian berhubungan dengan orang lain - Klien dapat melaksanakan 	<p>Setelah tindakan keperawatan 4x24 jam, klien mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan tanda percaya kepada perawat - Menyebutkan minimal satu penyebab menarik diri - Menyebutkan keuntungan dan kerugian berhubungan sosial - Melakukan hubungan sosial secara bertahap 	<p>SP 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi penyebab, tanda gejala, akibat isolasi sosial - Diskusikan keuntungan dan kerugian memiliki teman - Latih

		hubungan sosial secara bertahap	(perawat, klien lain, kelompok)	klien berkenalan SP 2: - Latih bercakap-cakap saat kegiatan sehari-hari SP 3: - Latih berbicara sosial (meminta sesuatu, berbelanja, dll.)
3.	Defisit Perawatan Diri	TUM: Klien dapat melakukan perawatan diri secara mandiri. TUK: - Klien mengetahui pentingnya perawatan diri - Klien mengetahui cara perawatan diri - Klien dapat melaksanakan perawatan diri secara mandiri	Setelah tindakan keperawatan 4x24 jam, klien mampu: - Menyebutkan tanda-tanda bersih dan rapih - Melakukan perawatan diri: mandi - Melakukan perawatan diri: berdandan - Melakukan makan dan minum yang baik - Melakukan BAB/BAK yang benar	SP 1: Latih mandi SP 2: Latih berdandan SP 3: Latih makan/minum SP 4: Latih BAB/BAK

E. Implementasi dan Evaluasi Keperawatan

Tabel 4. Implementasi dan Evaluasi Keperawatan

No	Hari/Tgl/Jam	Diagnosa	Implementasi	Evaluasi (SOAP)	Paraf
1.	Senin, 17 Nov 2025 08.30 WIB	Harga Diri Rendah	SP 1 Klien: - Mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif klien - Membantu klien menilai kemampuan yang masih dapat digunakan - Membantu klien	S: "Biasanya di rumah menyapu, beres-beres rumah, ngepel, melipat baju, memasak, merapikan tempat tidur", "Merapikan tempat tidur", "Pertama spre	Lutfi

ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA Ny. W DENGAN MASALAH UTAMA GANGGUAN KONSEP DIRI: HARGA DIRI RENDAH AKIBAT SKIZOFRENIA TAK TERINCI DI RUANG DEWARUCI RSJD dr. AMINO GONDOHUTOMO PROVINSI JAWA TENGAH

			<p>memilih kegiatan yang akan dilatih</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan cara kegiatan yang dipilih - Melatih kegiatan yang dipilih (merapikan tempat tidur) - Membimbing klien memasukan ke jadwal kegiatan harian 	<p>ditarik sampai rapih terus rapihin bantal"</p> <p>O: Klien mampu menyebutkan hal positif yang dimiliki, dapat menilai kemampuan yang masih bisa digunakan, dapat memilih kegiatan, dapat melakukan kegiatan (merapikan tempat tidur), klien tampak kooperatif</p> <p>A: Harga diri rendah masih terjadi, SP 1 Optimal</p> <p>P: Perawat: Lanjutkan SP 2 (melipat baju) hari Selasa, 18 Nov 2025 pukul 10.00 WIB. Klien: Anjurkan merapikan tempat tidur secara mandiri</p>	
2.	Selasa, 18 Nov 2025 10.00 WIB	Harga Diri Rendah	<p>SP 2 Klien:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memvalidasi masalah dan latihan sebelumnya - Menjelaskan cara kemampuan kedua (melipat baju) - Melatih klien melakukan kemampuan kedua (melipat baju) - Membimbing klien memasukan ke jadwal kegiatan harian 	<p>S: "Saya udah merapikan tempat tidur sendiri", "Masih merasa malu", "Tau caranya melipat baju", "Yang pertama letakan baju di tempat yang rata, terus lipat dari sisi kanan baju terus sisi kiri baju terus tekuk di bagian tengah", "Iya saya mau</p>	Lutfi

				<p>melipat baju" O: Klien dapat memvalidasi latihan merapikan tempat tidur, dapat menjelaskan cara melipat baju, tampak melakukan kegiatan melipat baju, kooperatif A: Harga diri rendah masih terjadi, SP 2 Optimal P: Perawat: Lanjutkan SP 2 kegiatan selanjutnya (menggambar) Rabu 19 Nov 2025 pukul 17.00 WIB. Klien: Anjurkan melipat baju secara mandiri</p>	
3.	Rabu, 19 Nov 2025 17.00 WIB	Harga Diri Rendah	<p>SP 2 Lanjutan Klien: - Memvalidasi masalah dan latihan sebelumnya - Menjelaskan cara kemampuan selanjutnya (mewarnai/menggambar) - Melatih klien melakukan kemampuan selanjutnya (mewarnai) - Membimbing klien memasukan ke jadwal kegiatan</p>	<p>S: "Kemarin saya udah bisa melipat baju sendiri", "Sekarang udah ga malu", "Iya udah tau cara mewarnai yang rapi", "Caranya siapin dulu alat mewarnainya, terus ambil pensil warna sesuai gambar terus arsir dari atas dulu ke bawah dengan satu arah sampai selesai", "Saya udah selesai mewarnainya" O: Klien kooperatif, dapat mewarnai dengan rapi, mewarnai</p>	Lutfi

				<p>semua dengan benar</p> <p>A: Harga diri rendah sudah tidak terjadi, SP 2 Optimal</p> <p>P: Perawat: Lanjutkan SP 1 Defisit Perawatan Diri Kamis 20 Nov 2025 pukul 09.00 WIB. Klien: Anjurkan mewarnai jika merasa bosan secara mandiri</p>	
4.	Kamis, 20 Nov 2025 09.00 WIB	Defisit Perawatan Diri	<p>SP 2 Klien:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memvalidasi masalah dan latihan perawatan diri: mandi - Menjelaskan cara perawatan diri berdandan (alat, cara, waktu, manfaat, kerugian tidak berdandan) - mempraktekan cara berdandan - Melatih klien cara berdandan - Membimbing klien memasukan ke jadwal kegiatan harian 	<p>S: "Saya ga bisa dandan", "Alat dandan itu bedak", "Saya jarang dandan soalnya gabisa", "Waktu dandan biasanya kalo mau pergi", "Ngga tau kerugiannya apa", "Iya saya mau belajar dandan"</p> <p>O: Klien kooperatif, dapat menyebutkan alat untuk berdandan, dapat menjelaskan cara berdandan, tampak mempraktekan cara berdandan, tampak menulis catatan kegiatan secara mandiri</p> <p>A: Defisit perawatan diri sudah tidak terjadi, SP 2 Optimal</p> <p>P: Perawat: Edukasi klien</p>	Lutfi

				menjaga kerapihan diri. Klien: Anjurkan mempertahankan kebersihan dan kerapihan diri	
--	--	--	--	--	--

F. Pembahasan

1. Pengkajian

Pengkajian merupakan tahap awal proses keperawatan untuk mengumpulkan data secara menyeluruh. Pada Ny. W, hasil pengkajian menunjukkan kesesuaian dengan teori harga diri rendah, ditandai dengan perasaan malu, tidak berguna, minder, kurang percaya diri, kontak mata yang kurang, bicara pelan dan lirih, serta mekanisme koping yang maladaptif. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa harga diri rendah ditandai oleh penilaian negatif terhadap diri sendiri, afek datar, dan interaksi yang terbatas.

2. Masalah Keperawatan

Berdasarkan analisis data, masalah utama yang ditegakkan adalah gangguan konsep diri: harga diri rendah. Penyebabnya adalah koping individu tidak efektif yang ditunjukkan dengan kecenderungan klien menyendiri dan memendam masalah sendiri. Dampak yang muncul adalah isolasi sosial, sedangkan masalah penyerta yang ditemukan adalah defisit perawatan diri. Penentuan diagnosis mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dengan kondisi klien.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi disusun berdasarkan masalah yang ditemukan dan meliputi intervensi pada klien serta keluarga. Pada masalah harga diri rendah dilakukan strategi pelaksanaan (SP) berupa identifikasi kemampuan dan aspek positif serta latihan kemampuan yang dimiliki klien. Untuk isolasi sosial diberikan latihan berkenalan, bercakap-cakap, dan berinteraksi sosial, sedangkan pada defisit perawatan diri dilakukan latihan mandi, berdandan, makan-minum, serta eliminasi. Penyusunan intervensi sesuai dengan pedoman asuhan keperawatan jiwa dan tidak mengalami hambatan.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan selama 17–20 November 2025 pada masalah harga diri rendah dan defisit perawatan diri. Pelaksanaan SP 1 dan SP 2 harga diri rendah, termasuk kegiatan melipat baju dan mewarnai, menunjukkan hasil yang optimal. Pada masalah defisit perawatan diri, latihan berdandan juga memberikan hasil yang baik. Intervensi untuk isolasi sosial dan keluarga belum dapat dilaksanakan secara langsung karena keterbatasan waktu dan tidak adanya pertemuan dengan keluarga, sehingga tindak lanjut dilakukan melalui kolaborasi dengan perawat ruangan.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan menggunakan pendekatan SOAP. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Klien mampu mengenali kemampuan dan aspek positif dirinya, meningkatkan rasa percaya diri, serta melakukan aktivitas sesuai kemampuan yang dimiliki. Pada masalah defisit perawatan diri, klien mampu memahami pentingnya perawatan diri, menjaga kebersihan dan penampilan, serta merasakan manfaat dari perilaku tersebut. Pemantauan lanjutan tetap dilakukan bersama perawat ruangan.

Kesimpulan

Asuhan keperawatan jiwa pada Ny. W dengan masalah utama gangguan konsep diri: harga diri rendah akibat skizofrenia tak terinci yang dilaksanakan selama empat hari menunjukkan bahwa hasil pengkajian sesuai dengan teori. Diagnosis keperawatan yang ditemukan meliputi harga diri rendah sebagai masalah utama, koping individu tidak efektif sebagai penyebab, isolasi sosial sebagai akibat, dan defisit perawatan diri sebagai masalah penyerta. Intervensi yang disusun mencakup masalah harga diri rendah, isolasi sosial, dan defisit perawatan diri, serta melibatkan keluarga dalam perawatan. Implementasi yang dilakukan pada masalah harga diri rendah dan defisit perawatan diri memberikan hasil yang optimal. Evaluasi menunjukkan bahwa klien mengalami peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga tujuan keperawatan sebagian besar telah tercapai.

Saran

Bagi institusi pendidikan, perlu meningkatkan ketersediaan referensi terbaru terutama di bidang keperawatan jiwa agar mahasiswa memperoleh sumber yang lebih mutakhir. Bagi rumah sakit, diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan strategi pelaksanaan (SP) keluarga sehingga keluarga mampu berpartisipasi aktif dalam perawatan klien. Bagi pembaca, disarankan untuk memperluas sumber literatur agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai asuhan keperawatan jiwa. Bagi penulis, diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan gangguan jiwa serta terapi keluarga pada klien dengan masalah harga diri rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anipah. (2024). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa (Efitra, Ed.). Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com
- Ayu, Et Al. (2021). Analisis Faktor Kontributif Pasien Skizofrenia dan Coping Strategi Caregiver.
- Bunga. (2023). Asuhan Keperawatan Jiwa Klien dengan Harga Diri Rendah, Resiko Bunuh Diri, dan Defisit Perawatan Diri (B. Hernowo, Ed.). Mitra Edukasi Negeri.
- Ceilindri & Budiani. (2016). Harga Diri Rendah dan Konformitas dengan Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.26740/jptt.v6n2.p64-70>
- Damayanti, et al. (2021). Modul Praktikum Keperawatan Jiwa untuk Mahasiswa DIII Keperawatan. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Dian Hadinata. (2022). Metodologi Keperawatan (Wahyuni, Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com.
- Dinkes Jateng. (2023). Penerapan Terapi Relaksasi Benson untuk Mengurangi Resiko Perilaku Kekerasan di Ruang Srikandi RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. *Journal of Health and Nursing*, 2.
- Ekaputri Mersi. (2024). Proses Keperawatan: Konsep, Implementasi dan Evaluasi (Tahta Media, Ed.). Tahta Media Group.
- Feri. (2024). Terapi Non Farmakologi pada Pasien Skizofrenia. Bojong: Nasya Expanding Management.
- Hafizuddin. (2021). Mental Nursing Care on Mr. A With Hearing Hallucination Problems, 4-4.
- Hendra. (2020). Sistem Informasi Pelayanan Mental Community Care (Simpelmecocare). Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. <http://fikumj.ac.id/>

- Imelisa Rahmi. (2021). Keperawatan Kesehatan Jiwa Psikososial. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Keliat. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa (Keliat, Ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kemenkes. (2023). Yogyakarta Punya Kasus Skizofrenia Tertinggi Nasional. Databoks, 2023, 2-3.
- Liza Wahyuni. (2024). Buku Ajar Keperawatan Jiwa (Intan Darswanti, Ed.). Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com.
- Maulana, Et Al. (2022). Literatur Review Terapi Aktivitas Kelompok untuk Meningkatkan Harga Diri Rendah (HDR). *Malahayati Nursing Journal*, 4(12), 3258-3277. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i12.7400>
- Muhammad. (2022). Skizofrenia? Mengupas Tuntas Tentang Salah Satu Gangguan Kesehatan Jiwa Yang Paling Umum Terjadi di Masyarakat. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Noor. (2022). Aku Kenal Skizofrenia. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Oktavianti. (2019). Konsep Dokumentasi Keperawatan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/q4rs5>
- PPNI. (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Jakarta: DPP PPNI.
- Putri & Maharani. (2022). *Journal of Public Health and Medical Studies*, 1(1), 112.
- Rahmatin, et al. (2024). Sistem Dokumentasi Asuhan Keperawatan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Manajemen Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 1400-1409.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018, 44(8), 181-222.
- Riskesdas Jawa Tengah. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Jawa Tengah Republik Indonesia.
- Rokhimah & Rahayu. (2020). Penurunan Harga Diri Rendah dengan Menggunakan Penerapan Terapi Okupasi (Berkebun). *Ners Muda*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5493>
- Ruswadi Indra. (2021). Keperawatan Jiwa Panduan Praktis Untuk Mahasiswa.
- Sanjaya, Et Al. (2020). Hubungan Daya Tilik Diri, Harga Diri, Stigma Diri Terhadap Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333-1336.
- SDKI & SIKI. (2024). Sistem Dokumentasi Tujuh Diagnosa Asuhan Keperawatan Jiwa Berdasar SDKI, SLKI dan SIKI. 12(2), 499-504.
- Siallagan, et al. (2025). Gambaran Beban Keluarga dan Koping Keluarga Dalam Merawat Pasien. 5, 2880-2890.
- Sutejo. (2023). Keperawatan Jiwa Prinsip dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tanjung. (2023). Penyebab Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia (N. Meri, Ed.). Indramayu: Penerbit Adab. <https://doi.org/https://penerbitadab.id>

Tumanggor. (2021). Asuhan Keperawatan pada Klien Skizofrenia. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Widiarta. (2023). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa (Daryaswanti Intan Putu, Ed.). Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com.

WHO. (2022). Schizophrenia. <https://www.who.int/news-room/fact-sheet/detail/schizophrenia>

WHO. (2023). Mental Health Fact Sheet. World Health Organization.